

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Hipertensi merupakan kondisi yang paling umum dijumpai dalam perawatan primer. Hipertensi menurut World Health Organization (WHO) adalah suatu kondisi dimana pembuluh darah memiliki tekanan darah tinggi (tekanan darah sistolik ≥ 140 mmHg atau tekanan darah diastolik ≥ 90 mmHg) yang menetap. Tekanan darah adalah kekuatan darah untuk melawan tekanan dinding arteri ketika darah tersebut dipompa oleh jantung ke seluruh tubuh. Semakin tinggi tekanan darah maka semakin keras jantung bekerja (WHO, 2018).

Hipertensi merupakan keadaan ketika tekanan darah sistolik lebih dari 120 mmHg dan tekanan diastolik lebih dari 80 mmHg. Hipertensi sering menyebabkan perubahan pada pembuluh darah yang dapat mengakibatkan semakin tingginya tekanan darah (Muttaqin, 2020).

Penyebab pasti hipertensi belum diketahui dengan pasti, namun ada beberapa faktor resiko yang menjadi pencetus terjadinya hipertensi, diantaranya adalah stress, kegemukan, merokok, asupan garam yang tinggi, sensitifitas terhadap *angiotensin*, *hiperkolesterolemia*, kurang olah raga, genetik, obesitas, *aterosklerosis*, kelainan ginjal, gaya hidup dan kualitas tidur yang buruk (Pusat Data dan Informasi Kemenkes RI, 2019).

Hipertensi menurut data *World Health Organization* (WHO) tahun 2020 menunjukkan sekitar 1,13 milyar orang didunia menderita hipertensi, yang berarti setiap 1 dari 3 orang didunia terdiagnosis menderita hipertensi, hanya 36,8 % diantaranya yang mengkonsumsi obat. Jumlah penderita hipertensi didunia terus meningkat setiap tahunnya. Diperkirakan pada tahun 2025 akan ada 1,5 milyar orang yang akan terkena hipertensi serta setiap tahun ada 9,4 juta orang meninggal akibat hipertensi dan komplikasi (WHO, 2020).

Riset Kesehatan Daerah (2018) menyebutkan angka prevalensi hipertensi pada penduduk >18 tahun berdasarkan pengukuran secara nasional sebesar 34,11%. Dimana Provinsi Sumatera Barat sebesar 25,16%. Dan berdasarkan data dari Dinas Kesehatan Provinsi Sumatera Barat Tahun 2021, hipertensi merupakan penyakit dengan jumlah terbanyak ke-3 yang diderita oleh masyarakat. Hal ini berarti angka prevalensi hipertensi di Sumatera Barat sudah hampir mendekati angka nasional. Ini mengidentifikasikan bahwa penyakit hipertensi di Sumatera Barat merupakan penyakit yang memang perlu untuk diperhatikan (Risksedas, 2018).

Berdasarkan laporan Dinas Kesehatan Kota Padang tahun 2022, diketahui jumlah penderita hipertensi sebanyak 1175 kasus, kasus tersebut mengalami peningkatan mencapai 1300 kasus pada tahun 2019, dan pada tahun 2021 jumlah penderita hipertensi sebanyak 1445 kasus (Dinkes Kota Padang, 2020). Berdasarkan data di rumah sakit Reksodiwiryono Padang tahun 2022 jumlah pasien hipertensi di rawat inap pada bulan Januari-Desember 2022 berjumlah 93 orang. Sedangkan jumlah pasien hipertensi di rawat jalan pada bulan

Januari-Desember 2022 berjumlah 1,236 orang (RS Reksodiwiry Padang, 2022).

Berdasarkan hasil survei awal yang penulis lakukan pada tanggal 19 Januari 2023 bahwa pasien hipertensi di ruangan bagindo aziz chan di RS TK.III Reksodiwiry Padang sebanyak 29 pasien. Pasien dilakukan rawat inap dan mendapatkan penanganan oleh pihak ruangan yang berkolaborasi dokter spesialis dan perawat ruangan.

Mengatasi hipertensi dapat dilakukan pengobatan farmakologi dan non farmakologi. Pengobatan farmakologi yang diberikan pada klien adalah dengan obat, obat-obatan standar hipertensi adalah obat yang meliputi golongan diuretik, menekan simpatetik (simpatolitik), vasodilator arteriol, antagonis *angiotensin (ACE inhibitor)*, penghambat saluran kalsium (*blocker calsium antagonis*) (Muttaqin, 2020). Penggunaan obat pada penderita hipertensi memiliki beberapa kelemahan, antara lain biaya mahal, membutuhkan kepatuhan karena membutuhkan waktu yang relatif lama untuk dapat menurunkan tekanan darah serta sering timbul kebosanan mengkonsumsi obat pada pasien hipertensi (Muttaqin, 2020).

Dampak hipertensi yang tidak teratasi, dapat menimbulkan komplikasi yang berbahaya yaitu payah jantung (kondisi jantung yang tidak lagi mampu memompa darah untuk memenuhi kebutuhan tubuh. Kondisi ini terjadi karena kerusakan pada otot jantung atau sistem listrik jantung), stroke (tekanan darah yang terlalu tinggi bisa mengakibatkan pembuluh darah yang sudah lemah pecah. Jika hal ini terjadi pada pembuluh darah otak maka akan terjadi

pendarahan pada otak dan mengakibatkan kematian, stroke bisa juga terjadi karena sumbatan dari gumpalan darah di pembuluh darah yang menyempit), kerusakan ginjal (menyempit dan menebalnya aliran darah menuju ginjal akibat hipertensi dapat mengganggu fungsi ginjal untuk menyaring cairan menjadi lebih sedikit sehingga membuang kotoran kembali ke darah) (Ardiansyah, 2012).

Asuhan keperawatan bertujuan untuk membantu penderita hipertensi dalam mempertahankan tekanan darah pada tingkat optimal dan meningkatkan kualitas kehidupan secara maksimal dengan cara memberi intervensi asuhan keperawatan, sehingga dapat terjadi perbaikan kondisi kesehatan. Salah satu tindakan yang dapat diberikan untuk menurunkan intensitas nyeri pada penderita hipertensi adalah anjurkan gunakan obat farmakologi untuk menurunkan nyeri (Izzo, 2019).

Peran perawat dalam memberikan asuhan keperawatan pada pasien dengan hipertensi meliputi beberapa tahapan yakni, perawat akan melakukan pengkajian, menganalisa data, menentukan diagnosa keperawatan, melakukan intervensi, implementasi serta evaluasi. Pemberian asuhan keperawatan ini dilakukan dari yang sederhana sampai dengan yang kompleks. Jika tidak dilakukan asuhan keperawatan atau dalam melakukan asuhan keperawatan yang tidak tepat, akan terjadi komplikasi-komplikasi dari hipertensi yaitu stroke, penyakit jantung, dan gagal ginjal.

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan oleh Yunandri (2020) yang berjudul studi kasus asuhan keperawatan hipertensi dengan Tn.H diruangan rawat inap RSUD Yogyakarta. Hasil penelitian menyatakan bahwa Tn.H mengatakan masih sering mengosumsi garam yang berlebihan, mengosumsi ikan asin dan tidak pernah mengikuti senam hipertensi dan berolahraga, diagnosa pertama dengan cara menurunkan berat badan, pembatasan alkohol, natrium dan tembakau, latihan dan relaksasi merupakan intervensi wajib yang harus dilakukan pada setiap hari hipertensi, diagnosis keperawatan, pernyataan keluarga, dan perencanaan keluarga, dengan merumuskan tujuan, mengidentifikasi strategi intervensi alternative dan sumber, serta menentukan prioritas, intervensi tidak bersifat rutin, acak, atau standar, tetapi dirancang bagi keluarga tertentu dengan siapa perawat keluarga sedang bekerja.

Berdasarkan latar belakang diatas penulis telah melakukan pengkajian tentang **“Asuhan Keperawatan pada Ny.N dengan Hipertensi di Ruangn Bagindo Aziz Chan di RS TK.III dr. Reksodiwiryo Padang Tahun 2023”**.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian tersebut maka peneliti tertarik untuk membuat Karya Tulis Ilmiah yang berjudul **“Asuhan Keperawatan pada Ny.N dengan Hipertensi di Ruangn Bagindo Aziz Chan di RS TK.III dr. Reksodiwiryo Padang Tahun 2023”**.

C. Tujuan Studi Kasus

1. Tujuan Umum

Tujuan penulisan ini adalah untuk mendapatkan gambaran dan pengalaman langsung tentang bagaimana menerapkan asuhan keperawatan medikal bedah pada pasien hipertensi.

2. Tujuan Khusus

- a. Mampu melakukan pengkajian pada Ny.N dengan hipertensi di Ruang Bagindo Aziz Chan di RS TK.III dr. Reksodiwiryo Padang tahun 2023
- b. Mampu merumuskan diagnosa pada Ny.N dengan hipertensi di Ruang Bagindo Aziz Chan di RS TK.III dr. Reksodiwiryo Padang tahun 2023
- c. Mampu melakukan rencana asuhan keperawatan pada Ny.N dengan hipertensi di Ruang Bagindo Aziz Chan di RS TK.III dr. Reksodiwiryo Padang tahun 2023
- d. Mampu melakukan implementasi pada Ny.N dengan hipertensi di Ruang Bagindo Aziz Chan di RS TK.III dr. Reksodiwiryo Padang tahun 2023.
- e. Mampu melakukan evaluasi pada Ny.N dengan hipertensi di Ruang Bagindo Aziz Chan di RS TK.III dr. Reksodiwiryo Padang tahun 2023
- f. Mampu mendokumentasikan hasil keperawatan pada Ny.N dengan hipertensi di Ruang Bagindo Aziz Chan di RS TK.III dr. Reksodiwiryo Padang tahun 2023.

D. Manfaat Studi Kasus

1. Bagi Penulis

Untuk mendapatkan pengalaman dan kemampuan penulis dalam melaksanakan asuhan keperawatan medikal bedah tentang Asuhan keperawatan Medikal Bedah dengan hipertensi

2. Bagi Penulis Selanjutnya

Hasil penulisan ini diharapkan nantinya dapat berguna, menjadi manfaat, dan pedoman bagi penulis selanjutnya yang berminat menggunakan melaksanakan asuhan keperawatan medikal bedah tentang Asuhan keperawatan Medikal Bedah dengan hipertensi.

3. Bagi Institusi Pendidikan

Penulisan ini merupakan penerapan ilmu Keperawatan Medikal Bedah dan diharapkan nantinya dapat menambah ilmu tersebut bagi dunia keperawatan.

4. Bagi RS TK.III dr. Reksodiwiryo Padang

Diharapkan dengan dilakukan asuhan keperawatan ini dapat memberikan masukan terkait asuhan keperawatan dengan kasus hipertensi dan bermanfaat untuk dikembangkan tentang asuhan keperawatan dengan kasus hipertensi.

